

# STUDI PENGEMBANGAN KKN TEMATIK KEWIRAUSAHAAN DI SMK

Wagiran, Istanto Wahyu Djatmiko, Sukardi, Barkah Lestari

Dimuat dalam Jurnal Penelitian dan Pengembangan, Volume III, Nomor 4, Tahun 2011. ISSN 2085-9678.  
Hlm. 113-121

---

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan rumusan model KKN Tematik Kewirausahaan di SMK. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk: (a) Merumuskan model teoritis KKN Tematik Kewirausahaan di SMK, (b) Mengetahui kelayakan model teoritis KKN Tematik Kewirausahaan di SMK.*

*Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian Research and Development dengan tahapan (a) analisis permasalahan, (b) perumusan model, (c) Validasi, (d) revisi, dan (e) perumusan model teoritis tervalidasi. Teknik pengumpulan data utama berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari karakteristik SMK dalam aspek pembelajaran kewirausahaan dan penyelenggaraan unit usaha dapat dirumuskan empat model KKN Tematik Kewirausahaan yang dapat dikembangkan yaitu: (a) Model 1: Optimalisasi Pembelajaran Kewirausahaan dan Need Assessment Business Centre/Unit Produksi/Teaching Factory, (b) Model 2: Rintisan Business Centre/Unit Produksi/Teaching Factory, (c) Model 3: Optimalisasi Business Centre/Unit Produksi/Teaching Factory, dan (d) Model 4: Diversifikasi dan Intensifikasi usaha Business Centre/Unit Produksi/Teaching Factory. Diantara empat model KKN Tematik Kewirausahaan, Model 3 dan Model 4 adalah model yang lebih bersifat pemberdayaan dan paling potensial diterapkan. Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa model teoritis yang dirumuskan layak diterapkan dan siap untuk diujicoba terbatas, ujicoba luas hingga evaluasi dan revisi sehingga dihasilkan model final yang teruji secara teoritis maupun empiris*

*Kata kunci: KKN Tematik, Kewirausahaan, SMK*

## Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salahsatu matakuliah wajib bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang bersifat lapangan berupa pengabdian kepada masyarakat. KKN Tematik merupakan salahsatu model KKN yang bisa diikuti mahasiswa selain KKN konvensional, KKN-PPL, dan KKN Mandiri. Kekhususan KKN Tematik dibandingkan dengan KKN konvensional terletak pada tema dan pendekatan yang digunakan. Apabila penyelenggaraan KKN Konvensional tidak didasarkan pada tema tertentu atau didasarkan pada tema yang bersifat umum, kegiatan KKN Tematik dilaksanakan berdasarkan tema khusus yang dipilih atau ditentukan berdasarkan isu-isu terbaru yang bersifat regional atau nasional yang terjadi dan berkembang di tengah masyarakat (UNY, 2007). Isu tersebut pada dasarnya berkenaan dengan kebutuhan atau permasalahan penting yang tengah dihadapi masyarakat dan sifatnya mendesak untuk mendapatkan penanganan. Dengan demikian penyelenggaraan KKN Tematik diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi di masyarakat secara cepat dan tepat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Makna dunia kerja dalam hal ini menyangkut pekerjaan dalam sektor formal, sebagai karyawan maupun dalam sektor informal menjadi wirausaha. Kewirausahaan merupakan aspek penting yang perlu ditanamkan kepada siswa SMK agar makin meningkatkan job *enrichment* lulusan SMK.

Dalam lingkup nasional, pentingnya kewirausahaan dapat kita cermati dari analisis yang dikemukakan Hermanto Siregar (Republika Online, 23 Mei 2008). Menurutnya, kemiskinan di Indonesia diperparah dengan ketergantungan terhadap produk impor yang mencapai 74,5 persen dan didominasi oleh barang konsumsi. Konsumsi impor Indonesia pada tahun 2000 mencapai 33,5 persen, tahun 2004 mencapai 46,5 persen, tahun 2006 meningkat menjadi 61 persen, dan tahun 2007 meningkat menjadi 74,5 persen. Solusi dari permasalahan tersebut adalah peningkatan kewirausahaan.

Di negara maju, wirausahawan berjumlah sekitar dua persen dari angkatan kerja. Di Taiwan atau Korea, jumlah wirausahawan mencapai sekitar tiga persen. Di Indonesia, setiap tahun terdapat sekitar 2,6 juta orang tambahan angkatan kerja. Jika lima persen dari jumlah itu menjadi wirausahawan atau sekitar 130 ribu orang pertahun, maka akan tercipta sekitar 650 ribu kesempatan kerja pertahun, sehingga dalam lima tahun akan tercipta 3,25 juta kesempatan kerja. Di Amerika, jumlah wirausahawan juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dan ditandai dengan banyaknya wirausahawan muda. Dalam daftar 500 wirausahawan terbaik di Amerika Serikat, sekitar 69 persen dimulai dengan modal 50 ribu dolar AS, sedangkan 50 persen lainnya juga diketahui tidak mempunyai ketrampilan yang terkait dengan ilmu yang diraihinya.

Pengembangan kewirausahaan di SMK erat kaitannya dengan butir-butir reformasi pendidikan kejuruan. Salahsatu butir reformasi tersebut adalah pergeseran dari penyiapan sektor formal menjadi sektor formal dan informal. Pada masa lalu, pendidikan dan pelatihan yang berfokus pada sektor formal akan menuju ke pendidikan dan pelatihan untuk sektor formal dan informal. Kenyataan menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada sektor informal masih dominan. Adalah kurang tepat jika pendidikan kejuruan hanya mempersiapkan siswanya untuk bekerja pada sektor formal saja. Mulai saat ini pendidikan kejuruan harus menawarkan program dan layanan yang memberikan bekal bagi siswanya untuk dapat bekerja di sektor informal. Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan perlu diberikan kepada sekolah kejuruan (Slamet,PH, 1999:12-15)

Pada era global sekarang, kewirausahaan memiliki peranan yang sangat besar bagi setiap jenis dan jenjang sekolah, terutama sekolah yang meng-hasilkan tenaga kerja, seperti sekolah kejuruan. Kewirausahaan bukan saja diperlukan untuk persiapan terjun dalam dunia usaha bisnis dan industri, namun jauh dari itu, kewirausahaan diperlukan juga untuk membentuk jiwa/kepribadian yang tangguh, kreatif, inovatif, dan kecakapan yang diperlukan dalam kehidupan (life skills). Kecakapan hidup ini sangat diperlukan oleh siapa saja ditengah kompetisi hidup yang semakin ketat guna memperoleh keunggulan kompetitif dalam rangka mem-pertahankan hidup.

Pentingnya kewirausahaan dikuatkan dengan instruksi Presiden RI nomor 4 tahun 1995 yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat kepeloporan dikalangan generasi muda agar mampu menjadi wirausahawan (Ating, 2000: 9). Oleh karena itu, SMK yang tujuannya mencetak tenaga kerja harus benar-benar dapat menjadi pelopor dalam berwirausaha dengan memberi bekal pengetahuan dan keterampilan berwirausaha pada siswanya. Alasan lain pentingnya kewirausahaan di SMK adalah mengingat keterbatasan kebutuhan tenaga kerja di lapangan dan semakin banyaknya tamatan SMK, maka sangat perlu membekali jiwa kewirausahaan sebelum siswa tamat sehingga tamatan SMK dapat bekerja secara mandiri dengan berwirausaha.

Direktorat Pembinaan SMK (DPSMK) menaruh perhatian besar terhadap penanaman kewirausahaan di SMK. Hal ini tidak terlepas dari tujuan didirikannya SMK sebagai upaya menyiapkan lulusan yang siap memasuki pasar kerja (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional) termasuk menjadi wirausahawan. Disamping itu besarnya potensi wirausaha lulusan SMK belum sepenuhnya diakomodasi oleh sekolah dalam mendesain pembelajaran maupun iklim sekolah yang mampu memotivasi siswanya menjadi wirausaha. Masih banyak SMK yang mengarahkan lulusannya hanya untuk bekerja sebagai karyawan di sektor formal.

Keseriusan DPSMK dalam mengembangkan kewirausahaan dapat dicermati dari berbagai program yang dirumuskan antara lain: Pembangunan Hotel Training/*Business center*, Bantuan Unit Produksi, Bantuan Modal Kerja Wirausaha siswa SMK, Bantuan Pendampingan Penyusunan *School Business Plan*, dan Bantuan Penyusunan *School Business Plan*. Program-program lain yang terlebih dulu dicanangkan adalah pengembangan teaching factory dan *Production Based Learning/Education* (DPSMK, 2008). Berbagai upaya tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan kewirausahaan di SMK yang berdampak baik bagi SMK sendiri maupun lulusannya.

Perguruan tinggi termasuk Universitas Negeri Yogyakarta dengan berbagai potensinya memiliki peluang yang sangat besar dalam membantu meningkatkan kewirausahaan di SMK. KKN Tematik merupakan salahsatu program yang tepat dalam upaya meningkatkan kewirausahaan di SMK. Melalui program ini mahasiswa peserta KKN Tematik dapat melakukan pengabdian mulai tahap persiapan, implementasi evaluasi dan optimalisasi program. Namun demikian untuk mewujudkan gagasan tersebut, belum ada model KKN Tematik Kewirausahaan yang telah dikembangkan. Oleh karenanya sangat beralasan pentingnya perumusan model KKN Tematik Kewirausahaan di SMK. Penelitian ini bermaksud mengembangkan model penyelenggaraan KKN Tematik kewirausahaan di SMK yang dapat dijadikan referensi bagi penyelenggaraan program KKN bagi mahasiswa. Permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rumusan model teoritis KKN Tematik Kewirausahaan di SMK ?
2. Bagaimanakah kelayakan model teoritis KKN Tematik Kewirausahaan di SMK ?

### Cara Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur *Research and Development* (R&D) dengan target terumuskannya model teoritis KKN Tematik Kewirausahaan di SMK. Penelitian ini diawali dengan mengkaji berbagai literatur, peraturan, pedoman penyelenggaraan pembelajaran dan survey pembelajaran kewirausahaan di SMK. Kunjungan ke SMK, diskusi dengan guru, kepala sekolah, praktisi maupun siswa dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran selama ini serta menggali informasi tentang hambatan-hambatan yang timbul untuk dicari alternatif pemecahannya. Hasil dari dua kegiatan pada tahap pertama tersebut merupakan bahan kajian untuk membuat perencanaan kegiatan pembelajaran. Berbagai masukan-masukan tersebut diseminarkan dengan melibatkan para pakar dan praktisi untuk mendapatkan tanggapan tentang model KKN Tematik yang akan dikembangkan. Tahapan selanjutnya adalah mengadakan work shop dan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk merancang model KKN Tematik Kewirausahaan. Hasil perumusan model tersebut kemudian divalidasi oleh kelompok ahli yang terdiri dari unsur LPM, SMK, ahli pembelajaran, ahli pendidikan dan ahli kewirausahaan. Setelah validasi, tahap selanjutnya adalah revisi yang menghasilkan model teoritik KKN Tematik Kewirausahaan di SMK.

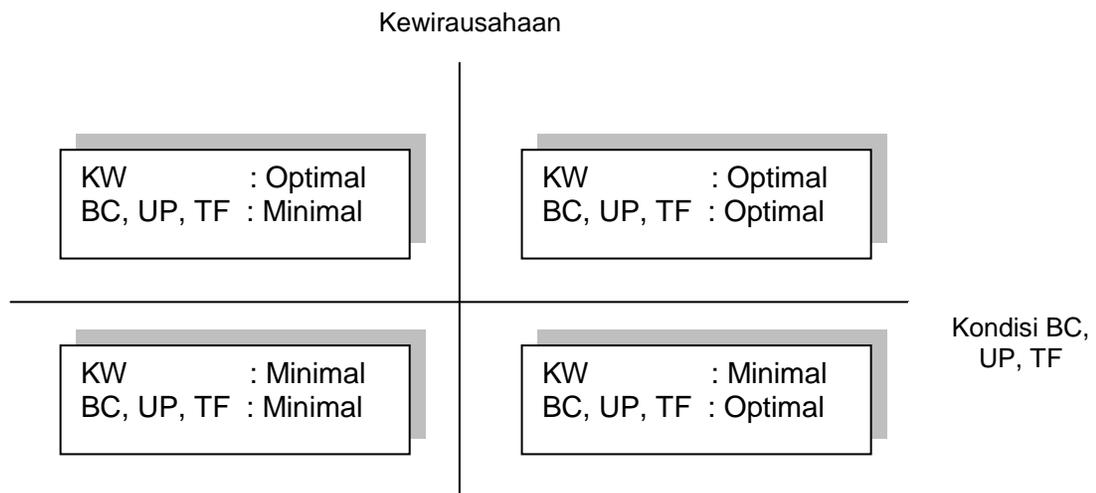
Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari kajian-kajian literatur, kajian peraturan, dan informasi dari lapangan (LPM UNY dan pembelajaran di SMK). Selanjutnya untuk mematangkan konsep model KKN Tematik dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD). Dalam kegiatan ini peneliti mendatangkan pakar dan mitra sebagai nara sumber yang dapat memberi tanggapan tentang model KKN Tematik Kewirausahaan di SMK. Pada penelitian ini data dianalisis dengan cara deskriptif kuantitatif.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Model KKN Tematik Kewirausahaan

Pengembangan model KKN Tematik Kewirausahaan di SMK dapat dilihat dari dua aspek yaitu: penyelenggaraan pembelajaran kewirausahaan dan penyelenggaraan *Business Centre* (BC), Unit Produksi (UP) atau *Teaching Factory* (TF). Idealisasi keberadaan dua aspek tersebut adalah terjadinya integrasi antara proses pembelajaran (penanaman) kewirausahaan dalam kegiatan BC, UP atau TF. Syarat utama terjadinya integrasi tersebut tentunya adalah peran signifikan dari BC, UP atau TF baik dalam aspek ekonomi, sosial maupun pendidikan. Dengan kata lain, BC, UP atau TF dapat berjalan lancar dan optimal.

Dilihat dari dua aspek yaitu penyelenggaraan pembelajaran kewirausahaan dan kondisi BC, UP, atau TF, maka dapat dibuat suatu peta kondisi SMK. Dengan membagi menjadi empat kuadran maka kondisi SMK tersebut dapat diamati seperti pada Gambar 1. berikut:



Gambar 1. Peta Kondisi Kewirausahaan di SMK

Berdasarkan pembagian kuadran tersebut dapat diperoleh empat peta kondisi SMK. Namun demikian dalam analisis selanjutnya pembagian kuadran tersebut tidak sepenuhnya dapat diterapkan di SMK terkait dengan situasi nyata di lapangan.

Peta kondisi SMK tersebut merupakan pijakan bagi perumusan model KKN Tematik Kewirausahaan. Berdasarkan peta kondisi tersebut maka dapat dirumuskan model yang ditawarkan, karakteristik model hingga persyaratan-persyaratan sumberdaya yang dibutuhkan. Berdasarkan pembahasan tim peneliti, paling tidak dapat dihasilkan empat model KKN Tematik Kewirausahaan berikut karakteristik dan persyaratan sumberdaya yang dibutuhkan seperti terlihat dalam Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Model-model Penyelenggaraan KKN Tematik Kewirausahaan

KONDISI	MODEL YANG DITAWARKAN	KARAKTERSITIK MODEL	KARAKTERISTIK MAHASISWA
<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembelajaran kewirausahaan belum berjalan optimal</li> <li>Belum ada <i>Need Assessment</i> pendirian BC, UP, TF</li> <li>Daya dukung BC, UP, TF rendah</li> </ul>	<b>MODEL 1. Optimalisasi Pembelajaran Kewirausahaan dan Need Assessment Business Centre</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran kewirausahaan</li> <li>Penyusunan kurikulum kewirausahaan</li> <li>Penyusunan perangkat kurikulum (Silabus, RPP, bahan ajar)</li> <li>Uji model pembelajaran kewirausahaan</li> <li>Melakukan <i>need assessment</i> dan pemetaan potensi BC, UP, TF</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran khususnya kewirausahaan</li> <li>Memiliki kemampuan melakukan <i>need assessment</i> dan pemetaan potensi BC, UP, TF</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembelajaran Kewirausahaan berjalan minimal</li> <li>Ada kehendak/rencana pendirian Business Centre/Unit Produksi</li> </ul>	<b>MODEL 2. Rintisan Business Centre/Unit Produksi/Teaching Factory</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Optimalisasi pembelajaran kewirausahaan (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran)</li> <li>Realisasi pendirian unit usaha baru</li> <li>Jalin Kerjasama bisnis dan pemasaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran khususnya kewirausahaan</li> <li>Memahami syarat-syarat/mekanisme pendirian usaha</li> <li>Memiliki kemampuan mendirikan usaha</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembelajaran Kewirausahaan berjalan</li> <li>Business centre/unit produksi telah ada namun berjalan minimal</li> </ul>	<b>MODEL 3. Optimalisasi Business Centre/Unit Produksi/Teaching Factory</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Optimalisasi dan integrasi pembelajaran kewirausahaan (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran)</li> <li>Analisis Masalah Business Centre/Unit Produksi</li> <li>Rumuskan dan coba alternatif solusi</li> <li>Evaluasi keberhasilan alternatif solusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran khususnya kewirausahaan dan integrasinya dalam Business Centre/Unit Produksi</li> <li>Memiliki kemampuan analisis masalah, merumuskan solusi, ujicoba dan evaluasi</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembelajaran Kewirausahaan berjalan</li> <li>BC, UP, TF telah ada dan berjslnsn baik/optimal</li> </ul>	<b>MODEL 4. Diversifikasi dan Intensifikasi usaha Business Centre/Unit Produksi/Teaching Factory</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Optimalisasi dan integrasi pembelajaran kewirausahaan (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran)</li> <li>Perluasan usaha BC, UP, TF</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran khususnya kewirausahaan dan integrasinya dalam Business Centre/Unit Produksi</li> <li>Memiliki kemampuan dalam peningkatan kinerja BC, UP, TF</li> </ul>

Penentuan model mana yang akan dipilih akan sangat tergantung dari kondisi SMK bersangkutan dan tersedianya berbagai sumberdaya, maupun sumberdana. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah kesiapan dosen dan tenaga pendukung lainnya.

## **2. Alur Pelaksanaan KKN Tematik Kewirausahaan**

Alur pelaksanaan KKN Tematik Kewirausahaan pada dasarnya merupakan perbaikan dari alur pelaksanaan KKN-PPL yang telah disusun sebelumnya. Alur tersebut paling tidak meliputi: Pemetaan Potensi SMK, Sosialisasi (mengundang pengelola SMK), Perumusan/penentuan Model KKN Tematik masing-masing SMK, Penandatanganan Kesepahaman (MoU), Seleksi dan Penentuan mahasiswa, Pembekalan, Penerjunan, Pembimbingan, Monitoring dan Evaluasi, dan Penyusunan Lporan. Dokumen-dokumen yang harus disiapkan dan penanggungjawab tiap kegiatan juga relatif sama dengan rumusan yang telah ada saat ini. Aspek yang berbeda terletak pada fokus isi kegiatannya.

Salahsatu aspek penting yang perlu mendapat perhatian khusus adalah: pemetaan kondisi sekolah, kesepakatan desain dengan SMK, seleksi mahasiswa peserta KKN Tematik, pembekalan kewirausahaan dan penentuan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Analisis awal yang dilakukan tim dengan cara melakukan analisis relevansi standar kompetensi kewirausahaan di SMK dan standar kompetensi kewirausahaan di tiga fakultas (FISE, MIPA, FT) menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang amat tajam. Standar kompetensi kewirausahaan bagi mahasiswa lebih sedikit atau lebih sederhana dari standar kompetensi kewirausahaan di SMK. Oleh karenanya aspek pembekalan menjadi salahsatu faktor kunci keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan KKN Tematik.

Tim peneliti telah merumuskan kompetensi-kompetensi apa yang harus dimiliki atau dibekalkan kepada mahasiswa calon peserta program KKN Tematik, sebagai referensi bagi pembekalan mahasiswa. Rumusan kompetensi ini dapat digunakan untuk menentukan berapa bobot pembekalan yang perlu diberikan kepada mahasiswa berikut waktunya.

## **3. Validasi Model**

Tahap lanjutan dari perumusan model adalah validasi model teoritis. Tahapan ini bertujuan untuk mendapatkan masukan, saran, dan koreksi kelayakan model. Validasi dilakukan dengan melibatkan ahli dalam hal ini ahli dalam hal penyelenggaraan KKN dan ahli dalam hal penyelenggaraan PPL. Hasil validasi ahli tersebut antara lain:

- a. Penyelenggaraan model KKN Tematik Kewirausahaan potensial dan dapat diterapkan sebagai salahsatu model alternatif pelaksanaan KKN. Model KKN Kewirausahaan pernah dilakukan sebagai salahsatu alternatif model KKN pada tahun 1980/1990-an dan menunjukkan hasil yang menggembirakan. KKN kewirausahaan saat itu lebih banyak dilakukan di industri baik industri menengah maupun industri/usaha kecil yang bertujuan untuk membantu atau memberdayakan industri dalam aspek tertentu yang disepakati. KKN ini juga potensial untuk mempertahankan kekhasan suatu daerah terkait dengan potensi unggulan misalnya: batik, kerajinan, makanan tradisional, dan lainnya
- b. KKN Tematik Kewirausahaan adalah pemberdayaan, dalam artian bukan sekedar "bantuan". SMK bukan sekedar menerima program tetapi terlibat bersama-sama mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi termasuk penyediaan sumberdana dan sumberdaya. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan KKN Tematik Kewirausahaan lebih memberikan hasil optimal karena kedua pihak saling membutuhkan dan terlibat bersama. Dengan demikian kesiapan SMK baik dari sisi sumberdaya, sumberdana maupun program menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan KKN Tematik Kewirausahaan.
- c. Diantara empat model KKN Tematik tersebut di atas tampak bahwa Model 3 dan Model 4 adalah model yang lebih bersifat pemberdayaan dan paling potensial diterapkan. Model 1 dan model 2 merupakan model yang lebih bernuansa bantuan sehingga diperlukan sumberdaya dan sumberdana yang lebih besar. SMK yang dirasa lebih cocok untuk pelaksanaan KKN Tematik Kewirausahaan ini adalah SMK yang telah memiliki unit usaha, *school business*, unit produksi, *teaching factory* atau SMK RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)
- d. Pola penyelenggaraan KKN Tematik Kewirausahaan di SMK yang dirasa tepat saat ini adalah pola KKN-PPL dengan tahapan-tahapan: Pemetaan Potensi SMK, Sosialisasi (mengundang pengelola SMK), Perumusan/penentuan Model KKN Tematik masing-masing SMK, Penandatanganan Kesepahaman (MoU), Seleksi dan Penentuan mahasiswa, Pembekalan, Penerjunan, Pembimbingan, Monitoring dan Evaluasi, dan Penyusunan LporanFakultas yang potensial

- e. Perlu dilakukan ujicoba kecil di beberapa SMK terutama SMK yang memiliki unit usaha, *school business*, unit produksi, *teaching factory* atau SMK RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)
- f. Dilihat dari karakteristik bidang studi serta penyelenggaraan perkuliahan kewirausahaan, mahasiswa yang berasal dari Fakultas Teknik (FT), MIPA (FMIPA) dan Ilmu Sosial Ekonomi (FISE) lebih potensial sebagai peserta KKN Tematik Kewirausahaan.
- g. KKN Tematik Kewirausahaan merupakan alternatif KKN yang perlu dirumuskan sebagai upaya menyediakan alternatif-alternatif KKN yang lebih beragam sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi.

#### **4. Rumusan Model Teoritis KKN Tematik Kewirausahaan di SMK**

Berdasarkan model yang telah disusun serta hasil validasi yang dilakukan para ahli maka dari keempat model yang ditawarkan tersebut, penelitian ini cenderung untuk mengembangkan Model 3 dan Model 4. Pengembangannya model tersebut dengan pertimbangan utama bahwa prinsip KKN adalah pemberdayaan. Secara prinsip, karakteristik Model 3 dan Model 4 yang ditawarkan tidak banyak mengalami perubahan namun ditambahkan beberapa penekanan pada tahap: pemetaan potensi SMK, perumusan program bersama antara SMK dan UNY, Mou, seleski mahasiswa, pembekalan kewirausahaan, pemilihan DPL (Dosen Pembimbing Lapangan), dan pemantauan. Model teoritis yang telah terrevisi ini selanjutnya siap untuk diujicoba terbatas, ujicoba luas hingga evaluasi dan revisi sehingga dihasilkan model final yang teruji secara teoritis maupun empiris

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan karakteristik SMK dalam aspek pembelajaran kewirausahaan dan penyelenggaraan unit usaha dapat dirumuskan empat model KKN Tematik Kewirausahaan yang dapat dikembangkan yaitu: (a) Model 1: Optimalisasi Pembelajaran Kewirausahaan dan *Need Assessment Business Centre/Unit Produksi/Teaching Factory*, (2) Model 2: Rintisan *Business Centre/Unit Produksi/Teaching Factory*, (3) Model 3: Optimalisasi *Business Centre/Unit Produksi/Teaching Factory*, dan (4) Model 4: Diversifikasi dan Intensifikasi usaha *Business Centre/Unit Produksi/Teaching Factory*
2. Diantara empat model KKN Tematik Kewirausahaan, Model 3 dan Model 4 adalah model yang lebih bersifat pemberdayaan dan paling potensial diterapkan. Model 1 dan model 2 merupakan model yang lebih bernuansa bantuan sehingga diperlukan sumberdaya dan sumberdana yang lebih besar. SMK yang dirasa lebih cocok untuk pelaksanaan KKN Tematik Kewirausahaan ini adalah SMK yang telah memiliki unit usaha, *school business*, unit produksi, *teaching factory* atau SMK RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional)

#### **Saran**

1. Perlu dikembangkan model-model KKN alternatif selain yang sudah diselenggarakan selama ini sebagai upaya memberikan keleluasaan bagi mahasiswa untuk memilih program KKN sesuai potensi yang dimiliki serta untuk meningkatkan efektifitas penyelenggaraan KKN
2. Model KKN Tematik Kewirausahaan yang dihasilkan dalam penelitian ini masih bersifat teoritis sehingga diperlukan upaya-upaya lanjutan dalam kerangka *Research and Development* berupa ujicoba empiris di lapangan guna mendapatkan model akhir yang teruji secara teoritis dan empiris.

### **Daftar Pustaka**

Alma, Buchori. (2000). *Kewirausahaan, Panduan Perkuliahan*. Bandung : Alfabeta.

Ating Tedjasutisna (2000). *Kewirausahaan SMK Tingkat 1, untuk Semua Bidang Keahlian*. Bandung : Armico.

Ating Tedjasutisna. 2000. *Kewirausahaan SMK Tingkat 1, untuk semua bidang keahlian*. Bandung: Armico.

Slamet PH. (2002). *Perencanaan dan Kebijakan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Yogyakarta: PPs UNY

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional

\_\_\_\_\_ (2007) Panduan Kuliah Kerja Nyata Tematik Kontekstual Situasional Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: UNY

\_\_\_\_\_ "74,5 Persen Rakyat Indonesia Pakai Produk Impor" Republika Online  
(<http://www.republika.co.id.htm>). Diakses tanggal 23 Mei 2008